



Strategies of the Choir Conductor in Developing the Vocal Quality of Eklesia Choir Members at Universitas Negeri Medan

¹Riau Wika*, ²Erna Setianingsih, ³Andi Aryani.]

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: riauwika@unm.ac.id, ernasetianingsih@unm.ac.id, andi.aryani@unm.ac.id

*Corresponding author: riauwika@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pelatih dalam Membentuk Kualitas Vokal Anggota Paduan Suara Eklesia Universitas Negeri Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan pelatih dalam membentuk kualitas vokal anggota Paduan Suara Eklesia Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelatih dan anggota paduan suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih menerapkan strategi pelatihan yang terstruktur dan bertahap dalam proses pembinaan vokal anggota. Strategi tersebut meliputi pemberian pemahaman dasar tentang paduan suara dan pembagian suara, pelatihan teknik vokal dasar seperti pernapasan diafragma, sikap tubuh, artikulasi, phrasing, resonansi, dan interpretasi lagu. Selain itu, pelatih secara konsisten menerapkan vocalizing atau pemanasan vokal dengan berbagai variasi latihan seperti humming, lip trill, tongue trill, latihan interval nada, serta latihan artikulasi menggunakan huruf vokal. Dalam proses latihan, pelatih juga menggunakan metode demonstrasi, drill, dan imitasi untuk membantu anggota memahami dan mempraktikkan teknik vokal secara langsung. Strategi pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknik bernyanyi anggota, tetapi juga membentuk musikalitas, keseimbangan harmoni, serta kerja sama antaranggota paduan suara. Dengan demikian, strategi pelatih memiliki peran penting dalam membentuk kualitas vokal anggota paduan suara secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pelatih, Kualitas Vokal, Paduan Suara

ABSTRACT

This study is entitled “The Coach’s Strategies in Developing Vocal Quality of the Eklesia Choir Members at Medan State University”. The purpose of this study is to describe the strategies implemented by the coach in developing the vocal quality of the Eklesia Choir members at Medan State University. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the coach and choir members. The results show that the trainer implements structured and gradual training strategies in the vocal coaching process of the choir members. These strategies include providing basic understanding of choir singing and voice classification, as well as training in fundamental vocal techniques such as diaphragmatic breathing, body posture, articulation, phrasing, resonance, and song interpretation. In addition, the trainer consistently applies vocalizing or vocal warm-ups with various exercises such as humming, lip trill, tongue trill, interval training, and articulation exercises using vowel sounds. During the training process, the trainer also applies demonstration, drill, and imitation methods to help members understand and practice vocal techniques directly. These training strategies not only improve the members singing techniques but also develop musicality, harmonic balance and cooperation among choir members. Therefore, the trainer’s strategies play an important role in systematically and sustainably developing the vocal quality of choir members.

Keywords: coaching strategies, vocal quality, choir.

1. PENDAHULUAN

Paduan suara merupakan bentuk ansambel vokal yang menuntut keselarasan teknik, musikalitas, dan kerja sama antaranggota. Secara konseptual, paduan suara adalah kesatuan sejumlah penyanyi dengan jenis suara berbeda yang dipadukan di bawah pimpinan seorang dirigen (Yonathan, 2013). Dalam praktiknya, paduan suara terbagi ke dalam beberapa jalur suara seperti sopran, alto, tenor, dan bass yang harus menyatu dalam keseimbangan harmoni. Kesatuan bunyi tersebut tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses latihan yang terarah di bawah kepemimpinan dirigen dan conductor, yaitu seseorang yang memimpin kelompok musik vokal maupun instrumental. Oleh karena itu, seorang dirigen dituntut memiliki jiwa kepemimpinan, pengetahuan, musikal, serta keterampilan teknis yang memadai agar mampu membina dan mengoordinasikan setiap bagian suara secara efektif. Dengan demikian, kualitas vokal paduan suara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu anggota, tetapi sangat dipengaruhi oleh strategi pelatih atau dirigen dalam mengelola proses latihan secara sistematis dan terstruktur.

Strategi pada dasarnya merupakan alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu (Beckman, 2004). Dalam konteks kegiatan pembelajaran, (Nasution, 2017) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pelatihan dalam konteks paduan suara dapat dipahami sebagai rangkaian perencanaan dan tindakan yang dirancang secara sadar oleh pelatih untuk mencapai tujuan musikal tertentu. Strategi pelatihan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi latihan, tetapi juga mencakup pemilihan metode, teknik latihan, pengelolaan waktu latihan, serta evaluasi terhadap hasil latihan yang dilakukan oleh anggota paduan suara.

Lebih lanjut, (Yonathan, 2013) menegaskan bahwa keberhasilan paduan suara sangat ditentukan oleh kemampuan dirigen dalam merancang dan mengendalikan proses latihan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan berperan dalam mengintegrasikan berbagai komponen latihan, seperti teknik pernapasan, intonasi, artikulasi, keseimbangan harmoni, dan interpretasi musikal. Dengan strategi yang sistematis dan berkelanjutan, pelatih mampu mengatasi perbedaan kemampuan anggota serta membentuk kesatuan bunyi yang harmonis. Oleh karena itu, strategi pelatih menjadi elemen sentral dalam proses pembinaan kualitas vokal paduan suara.

Dalam konteks penelitian ini, paduan suara Eklesia Universitas Negeri Medan merupakan paduan suara mahasiswa Kristen yang aktif dalam pelayanan ibadah dan kegiatan musikal lainnya. Keanggotaan yang berasal dari latar belakang kemampuan musik yang beragam, menyebabkan perbedaan tingkat penguasaan teknik vokal dan musikalitas. Hal ini sejalan dengan karakteristik paduan suara modern yang menunjukkan heterogenitas kemampuan vokal anggota, yang dapat memengaruhi proses pembentukan kualitas suara kelompok (Durrant, 2016). Sebagian anggota belum memiliki dasar teknik bernyanyi yang memadai, seperti penguasaan pernapasan diafragma, ketepatan intonasi, serta keseimbangan suara dalam harmoni. Aspek –aspek tersebut merupakan fondasi penting dalam teknik vokal dan pedagogi paduan suara yang mencakup koordinasi respirasi, fonasi, dan resonansi dalam praktik bernyanyi (Sundberg, 2015). Kondisi ini menuntut pelatih untuk menerapkan strategi pelatihan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik anggota.

Meskipun proses latihan telah dilaksanakan secara rutin, strategi pelatih dalam membentuk kualitas vokal anggota belum terdokumentasi dan teridentifikasi secara sistematis. Selama ini pembinaan lebih dipahami sebagai kegiatan latihan biasa, tanpa adanya kajian mendalam mengenai pola, tahapan, metode, serta pendekatan yang diterapkan pelatih dalam setiap sesi latihan. Padahal strategi pelatihan yang terencana dan konsisten memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas vokal dan performa paduan suara secara keseluruhan (Jordan, 2016). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus mendeskripsikan dan menganalisis strategi pelatih dalam membentuk kualitas vokal anggota paduan suara tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pelatih dalam membentuk kualitas vokal anggota Paduan Suara Eklesia Universitas Negeri Medan sebagai upaya pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas musikal paduan suara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pelatih dalam membentuk kualitas vokal anggota paduan suara. Menurut Sugiyono (2013:9), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Moleong (2007:6), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini dilaksanakan di Paduan Suara Eklesia Universitas Negeri Medan. Subjek penelitian terdiri atas pelatih dan anggota paduan suara yang terlibat aktif dalam proses latihan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses latihan dan strategi yang diterapkan pelatih. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pelatih dan beberapa anggota untuk memperoleh data mengenai tahapan dan metode latihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip latihan, jadwal kegiatan, serta rekaman kegiatan paduan suara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Paduan Suara Eklesia

Paduan Suara Eklesia UNIMED merupakan salah satu organisasi mahasiswa Kristen yang aktif dalam kegiatan pelayanan ibadah serta kegiatan musikal lainnya. Organisasi ini dirintis dan berdiri tanggal 18 Oktober 2001 dengan tujuan mengumandangkan pujian bagi Tuhan serta menjadi terang bagi masyarakat sekitar. Selain sebagai wadah pelayanan, paduan suara Eklesia UNIMED juga bertujuan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam bidang paduan suara, memperluas wawasan musik, meningkatkan kreativitas, serta memberikan pengalaman melalui partisipasi dalam berbagai kompetisi paduan suara, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam kegiatannya, paduan suara Eklesia UNIMED menyelenggarakan berbagai program, seperti kunjungan pelayanan ke gereja-gereja, konser paduan suara, kegiatan evangelisasi, serta partisipasi dalam berbagai festival paduan suara. Hingga saat ini, paduan suara ini tetap menjadi salah satu paduan suara mahasiswa yang aktif, kreatif, eksis, dan berprestasi di lingkungan Universitas Negeri Medan.

Paduan suara ini terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang kemampuan musik yang beragam, sehingga proses latihan menjadi bagain penting dalam meningkatkan kualitas vokal setiap anggota. Dalam kegiatan latihan, proses latihan biasanya dipimpin langsung oleh pelatih atau dirigen yang bertanggung jawab dalam mengarahkan teknik bernyanyi, interpretasi musikal, serta keharmonisan antarbagian suara.

Latihan paduan suara dilakukan secara rutin 3 kali dalam seminggu dengan berbagai tahapan latihan, seperti pemanasan vokal, latihan teknik vokal, latihan per bagian suara, serta latihan gabungan. Tahapan-tahapan latihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas vokal anggota sekaligus membangun keselarasan bunyi dalam kelompok paduan suara.

B. Strategi Pelatih dalam Pembentukan Kualitas Vokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pelatih dalam membentuk kualitas vokal anggota paduan suara dilakukan melalui proses latihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi pemberian pemahaman dasar paduan suara, latihan teknik vokal dasar, pelatihan membaca notasi, serta kegiatan pemanasan vokal sebelum latihan ini. Strategi ini dirancang untuk membantu anggota yang memiliki latar belakang kemampuan musik yang beragam agar mampu bernyanyi secara harmonis dalam paduan suara.

1) Pemberian Pemahaman Dasar Paduan Suara

Strategi awal yang dilakukan pelatih adalah memberikan pemahaman dasar mengenai konsep paduan suara kepada anggota, khususnya anggota baru. Pelatih menjelaskan pembagian jenis suara dalam paduan suara seperti sopran, alto, tenor dan bass, serta peran masing-masing dalam membentuk

harmoni. Pemahaman ini penting agar setiap anggota memahami fungsi suara mereka dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri Yonathan yang menyatakan bahwa paduan suara merupakan kesatuan beberapa jenis suara yang dipadukan di bawah pimpinan seorang dirigen untuk menghasilkan keseimbangan bunyi.

2) Strategi Latihan Teknik Pernapasan

Teknik pernapasan menjadi salah satu fokus utama dalam pembentukan kualitas vokal anggota paduan suara. Pelatih menekankan penggunaan pernapasan diafragma karena teknik ini membantu menghasilkan suara yang lebih stabil dan terkontrol. Berikut latihan pernapasan dan strategi pengajaran yang dilakukan pelatih dengan menggunakan media sedotan:

- a) Meletakkan sedotan di mulut anggota
- b) Menuntun anggota untuk menarik nafas melalui sedotan selama lima detik dan melihat pergerakan teknik pernafasan diafragma yang telah dijelaskan.
- c) Selanjutnya memerintahkan anggota untuk menghembuskan nafas melalui sedotan selama lima detik.
- d) Mengulang siklus ini dengan penambahan durasi dari yang sebelumnya

3) Strategi Pelatihan Teknik Vokal Dasar

Penguasaan teknik vokal dasar akan membantu anggota paduan suara Eklesia UNIMED untuk menyanyikan lagu dengan kualitas suara yang baik dan berkontribusi pada kesuksesan paduan suara tersebut. Berikut adalah beberapa teknik vokal dasar yang penting untuk dikuasai oleh anggota paduan suara Eklesia UNIMED:

- a) Sikap badan dalam bernyanyi dengan posisi tegap, dada sedikit condong kedepan, kepala menghadap kedepan, bahu jangan diangkat, kaki sedikit dijarangkan agar dapat berdiri dengan seimbang.
- b) Teknik pernapasan dengan menggunakan teknik pernapasan diafragma.
- c) Artikulasi yaitu pengucapan kata-kata dalam menyanyi agar dapat dimengerti oleh pendengar. Hal ini dapat dilakukan dengan membunyikan huruf vokal dan konsonan dengan nada yang dimainkan pada keyboard.

Phase 1 (tangga nada/tonal in C, D, E, F, G, A, B

) 1 1 1 1) 1 . . .)

da di du de do

Phase 2 (tangga nada/tonal in C, D, E, F)

) j1j 1 j2j 2 j3j 3 j4j 4) j5j 4 j3j 2 1 .)

ma ma mi mi mu mu me me momo momo mo

Phase 3 (tangga nada/tonal in C, D, E, F)

) k1k11 k2k22 k3k33 k4k44) k5k55 k4k32 1 .)

mamama mimimi mumumu mememe momomo momomo mo

Phase 4 (tangga nada/tonal in C, D, E, F)

) kjk1jk j1jk1kjk 1 kkjk2jk j2jk2kjk 2 kjk3jk j3jk3kjk 3 kjk4jk j4jk4kjk 4) kjk5jk j4jk3kjk 2 1 . .)

mamamama mimimimi mumumum memememe momomomo mo

- d) phrasering yang disebut dengan aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar. Hal ini dapat dilatih dengan menyanyi menggunakan satu lagu pendek namun dengan pemenggalan lirik pada akhir setiap baris. Berikut contoh lagu yang dinyanyikan.

TUHANLAH GEMBALAKU SAYA MAU MENGIKUT DIA

“Tuhanlah Gembalaku Saya Mau Mengikuti Dia
Yang Membimbingku selalu, Saya Mau Mengikuti Dia
Selalu, Selalu, Saya Mau Mengikuti Dia
Selalu, Selalu, Saya Mau Mengikuti Dia

- e) Melatih resonansi ialah meletakkan suara dengan tepat. Dalam melatih resonansi, pelatih memilih notasi yang tidak begitu sulit karena tujuan yang ingin dicapai ialah untuk menciptakan gema pada pelatikan suara yang tepat. Pemilihan huruf “ng” dalam latihan awal memudahkan anggota menemukan peletakan suara yang tepat.
- f) Interval ialah salah satu teknik vokal yang terpenting bagi seorang penyanyi. Teknik interpretasi dilatih dengan mengajak anggota untuk memahami maksud maupun makna dari setiap lagu yang dinyanyikan, agar ekspresi yang disajikan sesuai dengan pesan lagu tersebut. Teknik interpretasi ini didukung oleh ekspresi suara, ekspresi wajah dan *body language*

4) Vocalizing / Pemanasan Vokal

Vocalizing ialah kegiatan pemanasan vokal yang dilakukan sebelum bernyanyi agar anggota paduan suara lebih nyaman ketika bernyanyi, mengurangi resiko cedera pita suara, dan dapat memperluas jangkauan range vokal. Dalam menerapkan *vocalizing* dibutuhkan kreativitas dari seorang pemimpin paduan suara (pelatih), sehingga ada karya dan ide-ide yang baru dalam pemanasan vokal. Pada *vocalizing* ini pelatih menggunakan metode drill dan imitasi, pelatih memberikan materi secara teoritis dan praktik kemudian ditirukan oleh anggota paduan suara. Berikut adalah pemanasan vokal pada paduan suara Eklesia UNIMED:

- a) Melakukan peregangan kepala dengan merotasikan kepala dari kiri ke kanan dan sebaliknya.
- b) Melakukan peregangan otot pundak dengan menggerakkan pundak ke arah depan dan belakang.
- c) Merelaksasikan pikiran agar dapat latihan dengan maksimal.
- d) Melakukan latihan pernafasan diafragma.
- e) Melakukan teknik *humming* yaitu bersenandung untuk menepatkan suara di sekitaran rongga hidung, hal ini dilakukan dengan mengikuti nada yang dibunyikan oleh pelatih melalui keyboard.
- f) Melakukan teknik *lip trill* yaitu menggetarkan bibir atas dan bawah dengan cara merapatkan bibir dan mengeluarkan udara diantara bibir tersebut sehingga membunyikan suara “brrr..” Hal ini dibunyikan sesuai dengan nada yang dibunyikan oleh pelatih melalui keyboard.
- g) Melakukan teknik *tounge trill* yaitu mengucapkan “rrr..” dengan nada yang dibunyikan oleh pelatih melalui keyboard.
- h) Proses penerapan *vocalizing* selanjutnya yaitu meningkatkan kemampuan intonasi anggota paduan suara mulai dengan melatih interval jarak pendek (interval prime, second, tertz), kemudian melatih interval menengah (interval kwart dan kwint), dan interval jauh (sekt, septime, oktaf) secara sistematis naik turun masing-masing satu laras sesuai dengan ambitus nada setiap penyanyi.

) j1j 3 j2j 4 j3j 5 j4j 6) j5j 7 j6j a1 j7j a2 a1)

) aj1j 6 j7j 5 j6j 4 j5j 3) j4j 2 j3j 1 j2j u 1)

- i) Selanjutnya yaitu, penerapan *vocalizing* dalam melatih artikulasi dengan mengucapkan huruf vokal “A,I,U,E,O” dengan posisi mulut yang tepat dan dinyanyikan dengan nada yang diberikan oleh pelatih.

) j1j 2 j3j 4 j5j 4 j3j 2) j1j 2 j3j 4 j5j 4 j3j 2) 1 . 0 0)

I.....

Ye.....

Yo.....

Ya.....

) j1j 3 j5j 3 j5j a1 j5j 3) 1 5 1 0)

pampam pampam pampam pampam pam pam pam

- j) Selain itu, masih banyak variasi latihan *vocalizing* yang diajarkan oleh pelatih sehingga anggota paduan suara tidak merasa bosan dalam mengikuti proses latihan. Pelatih berupaya menghadirkan variasi pola latihan vokal yang berbeda pada setiap pertemuan, baik melalui perubahan pola nada, interval, ritme, maupun penggunaan suku kata vokal yang beragam. Variasi latihan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga motivasi anggota dalam berlatih, tetapi

juga untuk melatih fleksibilitas vokal, ketepatan intonasi, serta keseragaman warna suara antaranggota paduan suara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pelatih dalam membentuk kualitas vokal anggota Paduan Suara Eklesia Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa pelatih menerapkan strategi pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam proses pembinaan vokal anggota. Strategi tersebut dimulai dari pemberian pemahaman dasar mengenai konsep paduan suara dan pembagian jenis suara, sehingga anggota memahami peran masing-masing dalam membentuk harmoni kelompok.

Dalam proses latihan, pelatih juga menerapkan berbagai latihan teknik vokal dasar yang meliputi teknik pernapasan diafragma, sikap tubuh dalam bernyanyi, artikulasi, phrasering, resonansi, serta interpretasi lagu. Penguasaan teknik-teknik tersebut membantu anggota menghasilkan suara yang lebih stabil, jelas, dan sesuai dengan karakter lagu yang dibawakan.

Selain itu, kegiatan vocalizing atau pemanasan vokal dilakukan secara rutin sebelum latihan inti dengan menggunakan berbagai variasi latihan seperti humming, lip trill, tongue trill, latihan interval, serta latihan artikulasi dengan huruf vokal. Pelatih juga menerapkan metode demonstrasi, drill, dan imitasi dalam proses latihan, sehingga anggota dapat memahami dan mempraktikkan teknik vokal secara langsung. Proses latihan juga didukung oleh penggunaan media seperti partitur lagu, keyboard, rekaman audio, serta alat bantu sederhana seperti sedotan untuk melatih pernapasan.

Melalui penerapan strategi pelatihan tersebut, pelatih tidak hanya meningkatkan kemampuan teknik vokal anggota, tetapi juga membentuk kekompakan, keseimbangan harmoni, serta musikalitas dalam paduan suara. Dengan demikian, strategi pelatih memiliki peran penting dalam membentuk kualitas vokal anggota paduan suara secara sistematis dan berkelanjutan.

Di samping itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, agar diperoleh data yang lebih terukur mengenai pengaruh strategi pelatih terhadap peningkatan kualitas vokal dan musikalitas anggota paduan suara.

REFERENSI

- Beckman, P. (2004). *Strategy instruction*. Retrieved from <http://ercec.org/digests/e638.html>
- Durrant, C. (2016). *Choral Conducting: Philosophy and Practice (2nd ed)*. New York: Routledge.
- Hardiarini, C., & Jobs, A. (2020). *Buku Panduan Guru Seni Musik Jakarta*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Jordan, J. (2016). *The Musician's Soul: A Choral Pedagogy*. Chicago: GIA Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundberg, J. (2015). *The Science of the Singing Voice*. DeKalb: Northern Illinois University Press.
- Yochanan, & dkk. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Vokal Klasik di Program Studi Musik Institut Seni Indonesia. *Artikel Jurnal Hasil Tugas Akhir*.
- Yonathan, H. (2013). *Harmoni SATB Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK 2013.

Identitas Author

Nama	Peranan	Afiliasi	Email & WA
Riau Wika	Author 1	Universitas Negeri Makassar	riauwika@unm.ac.id 085234859141
Erna Setianingsih	Author 2	Universitas Negeri Makassar	ernasetianingsih@unm.ac.id 082322467277
Andri Aryani	Author 3	Universitas Negeri Makassar	andi.aryani@unm.ac.id 083132302986